



Nilai-Nilai Religius Pada Buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi

¹Fitrya Eviyani, ²Amy Sabila, ³Rohmah Tussolekha

¹²³Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

E-mail: fitryaeviyani@gmail.com

Accepted :

27/1/2024

Published :

30/1/2024

Corresponding
Author:

Email
Corresponding :

ABSTRACT (Dalam Bahasa Inggris)

This research is motivated by the problem that religious values in this era are starting to fade, especially in the younger generation. It is important to instill religious values from an early age because religious values contain a message to have moral beliefs which include morals towards oneself, morals towards other people, and morals towards Allah SWT, that is why researchers chose the book "Sorry God I Almost Gave Up" which many contains religious value. This research methodology applies a qualitative approach with qualitative descriptive methods. This research technique applies documentation with primary data sources in the form of the book "Sorry God I Almost Gave Up" by Alfialghazi and secondary data in the form of reference sources from internal articles related to the research title. Based on the results of this research, the most frequently found religious values were patience, there were (9) religious values, then prayer and gratitude, there were (8) religious values. There are (6) religious values of husnuzan to Allah, (3) religious values of trust, (2) religious values of sincerity and (1) religious values of helping others.

Keywords: *Religious Values, Moral Creeds, Book Sorry God I Almost Gave Up*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan bahwa nilai religius dizaman ini sudah mulai luntur terutama pada generasi muda. Nilai religius itu penting ditanamkan sejak dini sebab dalam nilai religius itu terkandung pesan untuk berakidah akhlak yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, dan akhlak terhadap Allah SWT, oleh karena itulah peneliti memilih buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” yang banyak terkandung nilai religiusnya. Metodologi penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian ini menerapkan dokumentasi dengan sumber data primer berupa buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi dan data skunder berupa sumber-sumber refrensi artikel dari internal terkait judul penelitian. Perolehan penelitian ini, nilai religius yang paling banyak ditemukan yakni sikap sabar terdapat (9) nilai religius kemudian berdoa dan bersyukur terdapat (8) nilai religius. Terdapat (6) nilai religius husnuzan kepada Allah, (3) nilai religius tawakal, (2) nilai religius ikhlas dan (1) nilai religius menolong sesama.

Kata Kunci : Akidah Akhlak, Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah, Nilai Religius

1. PENDAHULUAN

Nilai-nilai keagamaan pada umumnya ialah nilai kehidupan yang menunjukkan bagaimana kehidupan beragama telah tumbuh dan berkembang. Kehidupan beragama terdiri atas tiga komponen: akhlak, ibadah, dan aqidah, yang mengarahkan perilaku sesuai dengan hukum Ilahi

untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Sujarwa (Purwandi dkk, 2018), nilai adalah aturan-aturan yang mengatur masyarakat atau asas-asas hidup yang menjadi pedoman seseorang baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Istilah “nilai”

dan “*valere*” berguna dan *valid*. Kata Latin *relego* yang berarti merefleksikan atau diganggu oleh sesuatu, dari situlah kata “*religi*” berasal. Agama adalah kesadaran yang, seperti sifat manusia, membangkitkan emosi yang kuat dalam diri manusia.

Nilai religius di era perkembangan zaman saat ini sudah mulai luntur terutama pada generasi muda. Padahal generasi muda merupakan pemuda penerus bangsa. Nilai religius itu penting ditanamkan sejak dini sebab dalam nilai religius itu terkandung pesan untuk berakhlak akhlak yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, dan akhlak terhadap Allah SWT. (Amri, M., Ahmad, L.O. I, dan Rusmin, M. 2018: 116-117). Akidah akhlak merupakan sebuah ilmu yang menganalkan memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT, serta mewujudkannya melalui perbuatan dan aktivitas shaleh dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al, dalam Hidayat, S., Wulandari, R., Matondang, S. 2022:113). Dalam menanamkan nilai religius pada seseorang tidak hanya lewat ceramah atau pidato tetapi di era perkembangan zaman saat ini media cetak pun ikut andil dalam memberikan motivasi dakwah yang mengandung nilai religi, contohnya seperti buku yang merupakan wadah untuk memberikan dan menebarkan informasi melalui kata-kata yang dapat menginspirasi siapapun yang membacanya. Buku adalah selembar kertas yang dijilid, yang di atasnya ada tulisan atau tidak ada apa-apa, menurut KBBI Balai Pustaka. Di sisi lain, buku didefinisikan oleh Kamus Oxford sebagai suatu karya yang telah ditulis atau dicetak dan salah satu sisi halamannya dijilid, atau suatu karya yang akan diterbitkan.

Buku non fiksi merupakan buku yang bersifat faktual, mendidik, dan memuat peristiwa-peristiwa aktual. Pembaca sering kali mengandalkan buku nonfiksi untuk mendapatkan informasi karena hal ini. Menurut Geir Farner (Sitoresmi, A.R, 2022), berpendapat bahwa “buku non fiksi merupakan klasifikasi untuk setiap karya informatif yang seringkali berisi mengenai cerita yang pengarangnya dengan itikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, dan atau informasi yang disajikan di dalam tulisan”. Bahasa cerita juga harus masuk akal dan menarik akal sehat pembaca; itu formal, bukan bahasa sehari-hari.

Sunarti, (2018) mengemukakan bahwa “nonfiksi adalah karangan yang di buat berdasarkan hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-

hari atau bisa juga kita sebut dengan fakta”. Tulisan yang berbentuk kisah nyata atau kisah kehidupan sehari-hari dan dirangkai menjadi sebuah narasi disebut nonfiksi. Hal ini memperjelas bahwa tulisan faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi merupakan nonfiksi.

Oleh karena itu, peneliti memilih buku dengan judul “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi. Buku tersebut memiliki pesan religi yang sangat kuat bahkan akan berlinang air mata jika membaca kata demi kata yang dituangkan dalam buku tersebut.

Penelitian ini mempunyai tujuan ialah guna memahami nilai religius berupa akhlak atas Allah SWT, diri sendiri serta sesama manusia. Buku dengan desain cover menarik dengan judul “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” ini memberi kesan untuk siapapun yang sedang kehilangan arah hidupnya, seseorang yang merasa putus asa akan hidupnya, yang merasa tidak pernah bahagia dan tidak baik-baik saja, itu semua karena mereka sedang berada jauh dari Tuhannya. Oleh karena itu, buku tersebut hadir untuk menguatkan kembali iman seseorang kepada Tuhannya.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti mengacu pada artikel berikut : “Nilai-Nilai Religius Pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani” yang diteliti Aisyah Anasrullah tahun 2017, dari perolehan penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode, teknik, dan analisis yang dikaji. Sedang Perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu sumber data Novel “Ajari Aku Menuju Arsy” karya Wahyu Sujani, sedangkan penelitian saat ini peneliti menggunakan Buku yang berjudul Maaf Tuha Aku Hmapir Menyerah Karya Alfialghazi.

Jadi, dari pemaparan diatas peneliti akan mengkaji nilai religius pada buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi.

2. METODE

Penelitian adalah ilmu sekaligus bentuk seni yang digunakan untuk memecahkan masalah. Karena penelitian di bidang seni dan sains akan menciptakan ruang-ruang yang

dapat mengakomodasi variasi definisi penelitian, (Yoseph dalam buku Wekke, dkk. 2019: 2). Kerlinger (dalam Wekke, dkk., 2019: 2) “Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan”.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif kualitatif. Semi (dalam Parlina dan Anggraini, 2018:128), mengatakan “penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka”. Maka, penelitian deskriptif ini menguraikan atau mendeskripsikan fakta-fakta pada data yang ada. Teknik pada penelitian ini menggunakan dokumentasi.

“Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya” (Arikunto dalam Aryani dan Wilyanita, 2022: 4). Melalui dokumentasi dalam pengumpulan data terdapat sumber data primer dan skunder, data primer diambil dari buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi, dan data skunder diambil dari sumber lain seperti internet, buku-buku, dan referensi artikel terkait judul penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” ditemukan bahwa terdapat nilai religius berupa nilai Akidah dan nilai Akhlak. Berikut uraiannya:

Tabel 1. Temuan Data Objek Nilai-nilai Religius Pada Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi

No	Nilai-nilai Religius	Jumlah Data	Halaman
1	Nilai Religius Akhlak Terhadap Allah SWT		
	Berdoa	8	17,27,32,45,79,96,98,233.
	Husnuzan	6	6,26,56,100,141,203.
	Bersyukur	8	41,38,50,52,58,86,135,207.

	Tawakal	3	66,79,84
	Ikhlas	2	168,186
2	Nilai Religius Akhlak Terhadap Diri Sendiri		
	Sabar	9	50,52,82,86,96,137,168,173,207
3	Nilai Religius Akhlak Terhadap Sesama		
	Tolong menolong	1	47

Dari tabel di atas bisa diambil simpulan nilai-nilai religius yang termuat pada buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi, nilai religius akhlak yaitu sabar yang paling banyak disebutkan dalam buku tersebut.

Berikut beberapa kutipan dan uraian terkait dengan nilai-nilai religius pada buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi.

1) Nilai Religius Berupa Akhlak Terhadap Allah SWT

a. Berdoa kepada Allah

Menurut Mohammad Saifullah Al-Aziz (Komalasari, S., 2020) “doa adalah suatu realisasi penghambaan dan merupakan media komunikasi antara makhluk dengan Khaliknya, serta dicurahkan segala isi hati yang paling rahasia”. Melalui doa, manusia dapat berkomunikasi langsung dengan Penciptanya dan meminta perlindungan serta arahan. Dalam Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah, terdapat kata doa berikut bukti kutipannya:

“Doa adalah senjata orang beriman, jangan pernah meremehkan kekuatan doa karena doa adalah senjata utama yang mampu mengubah takdir.” (halaman 17).

Dari kutipan di atas menjelaskan maksud bahwa dengan berdoa itu dapat menurbah sebuah takdir Allah. Takdir Allah merupakan sebuah ketetapan Allah yang bisa diperbarui serta tak bisa diperbarui. Takdir Allah yang tidak bisa diubah mungkin bisa diubah oleh Allah jika kita selalu bermunajat kepada-Nya

dengan berusaha dan serahkan pada Allah apapun hasilnya, percaya itu adalah yang terbaik.

b. Husnuzan Kepada Allah

Husnuzan kepada Allah merupakan sikap berprasangka baik terhadap ketetapan atau takdir yang Allah berikan pada setiap hamba-Nya. Ibnu Qayyim al-Juziyah (Rahmah, M., 2021) mengatakan bahwa agar manusia mempunyai pengharapan yang tulus dan kuat terhadap husnuzan, maka harus mempunyai sikap yang dapat mengantarkannya pada ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT, disertai usaha, kegigihan, dan ketaatan yang terus-menerus terhadap perintah dan larangan-Nya. Pada buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* terdapat kalimat-kalimat yang menunjukkan sikap husnuzan kepada Allah berikut kutipannya pada halaman 6 :

“Katakan pada dirimu sendiri saat melewati kesulitan ini, Allah ingin menguatkan bahu, Allah ingin mengajarku kesabaran, Allah ingin kebaikan untukku, Allah ingin surga menjadi tujuan akhirku.”

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa kita adalah manusia yang bergantung pada Allah SWT. Sudah seharusnya kita berprasangka baik terhadap ketika kebahagiaan atau kesulitan yang diberi Allah SWT pada hamba-Nya, maka janganlah bersedih hati karena sesungguhnya Allah SWT memberikan ujian berupa kesulitan agar hamba-Nya selalu berada didekat-Nya dan itu bisa jadi merupakan bentuk kasih sayang dari Allah SWT.

c. Bersyukur

Bersyukur merupakan bentuk sikap menerima dan ucapan rasa terima kasih hamba pada Allah SWT. Rasa syukur diartikan oleh Emmons (Haryanto, H.C. dkk., 2016) sebagai keadaan takjub, bersyukur, dan menghargai kelebihan yang dialami. Menurut istilah syara' syukur ialah pengakuan atas nikmat yang diberi kehendak Allah Swt. Syukur adalah salah satu tingkat pencapaian (maqam) ibadah orang-orang yang berjalan menuju Allah Swt. Adapun syukur menurut ulama adalah seseorang yang bisa merasakan sesuatu yang diterimanya sebagai nikmat yang memperkaya hatinya, (Khasanah, U. 2022). Berikut kutipan yang menunjukkan rasa syukur terhadap kekuasaan Allah SWT. Terdapat pada halaman 41:

“Ada hal-hal tertentu yang harus kita terima dengan lapang dada—bukan karena kita sudah menyerah atau tidak mau mencoba. mengungkapkan rasa syukur yang mendalam adalah cara terbaik untuk melepaskan rasa sesak di dada. bukanlah yang terbaik pilihan Allah?”

Kutipan di atas merupakan bentuk rasa syukur atau menerima pilihan terbaik dari Allah SWT . kita diharuskan untuk selalu berlapang dada dan bersyukur bukan berarti kita menyerah begitu saja tetapi percaya bahwa pilihan dan takdir Allah adalah yang terbaik.

d. Tawakal

Tawakal adalah salah satu sikap Berusahalah semaksimal mungkin dengan berdoa, lalu serahkan hasilnya kepada Allah SWT. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (Setiawan, D., dan Mufaridah, S., 2021.) berkata bahwa Tawakkal adalah amalan dan ketaqwaan hati, yang didasari keyakinan bahwa Allah akan memberikan segala yang dibutuhkannya; selalu menjalankan “penyebabnya” dan bekerja keras untuk mendapatkannya. Hal ini berarti hanya mengandalkan Allah SWT, bertawakal kepada-Nya, berlindung kepada-Nya, dan ridha dengan apa pun yang datang padanya.

Berikut bukti kutipan yang menunjukkan sikap tawakal terdapat pada halaman 66:

“Begitulah wujud dari paripurnanya keimanan. Setiap keinginan harus diiringi dengan usaha semaksimal mungkin. Namun, jika ternyata ada saja ujian di tengah jalan yang membuyarkan perencanaan maka tugas manusia adalah tawakal total terhadap pertolongan Allah.”

Kutipan di atas sudah jelas kita sebagai manusia sudah seharusnya selalu bertawakal yaitu berserah diri kepada Allah ketika sudah berusaha serta berdoa semaksimal mungkin. Jadi, perkuatlah usaha serta doa setelah itu serahkan semua pada Allah yang Maha Berkehendak.

e. Ikhlas

Ikhlas adalah salah satu bentuk sikap merelakan sesuatu yang dianggap paling baik dengan harapan mendapatkan ridha Allah SWT. Menurut al-Qusyairi (Taufiqurrohman,2020), mengemukakan bahwa “ikhlas adalah penunggalan al-Haqq dalam mengarahkan semua orientasi ketaatan. Melalui ketaatannya, ia dimaksudkan untuk menjadi lebih dekat kepada Allah semata—bukan untuk mengejar pengakuan manusia atau makna-makna lain, namun untuk menjadi lebih dekat kepada Allah semata—tanpa dibuat-buat, tanpa ditunjukkan kepada makhluk”. Bisa juga berarti menjaga sikap bebas dari pengaruh individu atau membersihkan perbuatan dari percampuran semua makhluk. Berikut bukti kutipannya terdapat pada halaman 186:

“Ikhlas adalah perjalanan seumur hidup, bukan barang sekali jadi. Kita harus berusaha untuk mencapai hal ini, bersabar, dan berdoa tanpa henti, memohon kepada Allah untuk memberikan kita keikhlasan di hati kita. Semoga kita selalu mampu menyelaraskan hati dan perkataan, benar-benar rela melakukan segala sesuatunya karena Allah.”

Kutipan di atas merupakan bentuk rasa ikhlas yang tidak dimudah didapatkan atau ditanamkan dalam hati manusia. Rasa ikhlas membutuhkan rasa sabar, usaha serta doa yang tidak pernah berhenti. Oleh karena itu ikhlas itu berat karena harus melibatkan Allah dalam segala hal untuk mencari keridhaan-Nya.

2) Nilai Religius Berupa Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Bersabar adalah cara mengendalikan perasaan dan keinginan serta melewati masa-masa sulit tanpa mengeluh.

Yang dimaksud dengan “sabar” adalah ketabahan dan hindari melakukan apa pun yang tidak membuat bahagia. Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar sebagai tekad menunaikan kewajiban agama dalam menghadapi godaan hawa nafsu, (Fitri, Y.S., 2022). Berikut bukti kutipan yang menggambarkan bentuk rasa sabar terdapat pada halaman 86:

“Kepada Allah aku bersandar, pahit datang, Allah menguatkan, manis datang, Allah

ingatkan, bahwa setiap proses harus dilalui dengan rasa syukur dan sabar.”

Kutipan diatas merupakan akhlak terhadap diri sendiri untuk tidak mengeluh terhadap kesulitan yang dihadapi, cukup Allah yang selalu menjadi sandaran ketika senang dan sulit dalam menghadapi hidup ini. Kuatkan iman, syukur dan sabar itu merupakan kunci menjalani kehidupan yang fana.

3) Nilai Religius Berupa Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a. Menolong Sesama

Menolong sesama merupakan bentuk sikap yang bisa membuat kita merasa seperti saudara karena kita akan menyadari betapa kita saling membutuhkan. Berikut kutipan yang menunjukkan menolong sesama terdapat pada halaman 47:

“Hadirlah dalam setiap kesusahan teman, kesusahan orang lain, mungkin mereka tak hadir dalam kesusahanmu. Namun, semoga Allah selalu ada mendampingimu di situasi yang tidak menentu. Karena bisa jadi Allah mengulurkan pertolongannya tidak melalui orang-orang terpilih, yang membantumu tanpa pamrih. Allah tidak akan pernah menyia-nyiakannya yang menjadikan Tuhan sebagai sandaranya.”

Kutipan di atas merupakan bentuk rasa ketulusan ketika menolong orang lain, kalimat di atas menggambarkan bahwa kita harus mempunyai sikap menolong dengan ketulusan hanya mencari ridha Allah, sebab jika kita menolong seseorang dengan berharap mereka nantinya akan menolong kita juga. Namun, ternyata hal tersebut mempunyai dampak tak baik untuk diri kita karena akan mendatangkan rasa kecewa ketika orang yang kita bantu tidak bisa membantu kita. Maka menolonglah dengan ketulusan mencari ridha dari Allah dan berharap Allah yang akan membalas kebaikan kita dengan menghadirkan pertolongan-Nya langsung tanpa perantara ketika kita mengalami kesulitan.

4. KESIMPULAN

Nilai religius berupa akhlak terhadap Allah di atas saling berkaitan yaitu sebagai seorang manusia kita diharuskan untuk selalu berdoa kepada Allah, berperasangka baik terhadap takdir Allah, selalu bersyukur atas nikmat baik berupa nikmat bahagia, sehat atau kesedihan yang dialami hendaknya kita selalu berucap syukur baik dalam hati, ucapan dan perbuatan. Selain itu, dalam menjalani kehidupan hendaknya kita bersikap sabar dengan segala permasalahan yang terjadi di hidup kita. Hal tersebut juga menyangkut ketika usaha dan doa belum terjawab oleh Allah maka disini kita hendaknya selalu bersikap sabar. Dalam penelitian ini nilai religius yang paling banyak ditemukan yaitu sikap sabar terdapat 9 nilai religius kemudian berdoa dan bersyukur terdapat 8 nilai religius. Terdapat 6 nilai religius husnuzan kepada Allah, 3 nilai religius tawakal, 2 nilai religius ikhlas dan 1 nilai religius menolong sesama.

5. REFERENSI

- Alfialgazi. (2020). *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*. Sahima:Depok Jawa Barat.
- Amri, M., Ahmad, L.O. I, dan Rusmin, M. (2018). *Aqidah Akhlak*. Semesta Aksara:Gresik 116-117.
- Anasrullah, A. (2017). Nilai-nilai Religius Pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sejati. *Jurnal Stilistika*, 10(1). 27-42.
- Aryani, N dan Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(5). 4653-4660.
- Fitri, Y. S., (2022). Makna Sabar Menurut Imam Al-Ghazali dan implementasinya pada Mahasiswa. Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam.
- Haryanto, H. C., dkk. (2016). Syukur Sebagai sebuah pemaknaan. *Jurnal InSight*. 18(2). 109-118.
- Hidayat, S., Wulandari, R., Matondang, S. (2022). Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam*. 2(2). 113
- Khasanah, U. (2022). Makna Syukur dalam tafsir al-maragi (kajianatas Q. S Luqman ayat 12,14 dan 31. *Jurnal Qaf*. 4(1). 69-93.
- Komalasari, S. (2020). Doa dalam perspektif psikologi. *Jurnal Proceeding Antasari Internasional Conference*. 423-436.
- Ismail, S.W. dkk. (2019). *Metode Penelitian sosial*.Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri.
- Parlina, I. & Anggraini, C. (2018). Kajian Mimesis Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Dialektologi*. 3 (2). 126-136.
- Purwandi, Eko dkk. (2018). Nilai Religius dan nilai sosial dalam materi pembelajaran sastra (cerpen) pada buku teks bahasa Indonesia Smp/mts kelas 8. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 2(2).
- Rahmah, M. (2021). Husnuzan Dalam Perspektif Alquran serta implementasinya dalam memaknai hidup. *Academic journal of islamic principle and philosophy*. 2 (2). 193-214.
- Setiawan, D., dan Mufariah, S. (2021). Tawakal dalam Alquran serta implikasinya dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Alquran*. 17(1). 1-17.
- Sitoresmi, A.R. (2022). Pengertian Buku Nonfiksi, Ciri-ciri, unsur, dan bentuknya yang wajib diketahui.
- Taufiqurrohman. (2020). Ikhlas dalam Perspektif Alquran (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik). *Jurnal Eduprof: Islamic education journal*. 1(2). 280-312.

